

**STUDI KASUS PENGGUNAAN BERBAGAI MACAM ALAT  
PEMUKUL PADA REPERTOAR  
*CONCERTO FOR TIMPANI* KARYA WILLIAM KRAFT**

**Alfin Satriani**

**NIM. 14000060134**

Program Studi Penyajian Musik

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2019

**Abstrak**

*Kegelisahan penulis terhadap bunyi pada timpani yang di hasilkan oleh macam-macam pemukul, baik perkusionis luar negeri maupun dalam negeri mendorong penulisan laporan tugas akhir ini. Diskusi dan pengkajian mengenai bunyi ini dirasa penting bagi penulis, karena dari pemukul atau stick tersebut kita bisa mengeluarkan karakter, maksud atau keinginan musikal yang berbeda.*

**Kata kunci: Timpani, Stick, Timbre, William Kraft, Timpani Concerto.**

## Latar Belakang Pemilihan Repertoar

Instrumen perkusi adalah alat musik yang paling sederhana dan paling primitif. Hal ini dikarenakan perkusi merupakan instrumen tertua. Definisi termudah dari instrumen perkusi adalah sesuatu yang menghasilkan suara melalui pukulan. Dalam perkembangannya, perkusi banyak mengalami evolusi dari segi bentuk, timbre, dan organologi. Memiliki timbre yang sangat beragam. Jika berbicara mengenai timbre, perkusi memiliki klasifikasi yang secara spesifik memetakan perkusi berdasarkan produksi suara yang dihasilkan.

Ada beberapa klasifikasi instrumen perkusi berdasarkan produksi suara cordophone, aerophone,

electrophone, idiophone dan membranophone. *Idiophone* adalah instrumen perkusi yang bunyinya dihasilkan dari badan instrumen itu sendiri contohnya *cymbal*, *clave*, *triangle*. *Membranophone* adalah instrument perkusi yang bunyinya dihasilkan dari membran itu sendiri, contohnya *snare drum*, *timpani*, *conga*, *bongo*. *Cordophone* adalah instrumen perkusi yang biasa disebut *string percussion* yang sumber bunyinya dihasilkan dari snare drum dengan mekanisme dengan cara di pukul seperti piano dan *zend drum*. *Aerophone* adalah instrumen perkusi yang sumber bunyinya dihasilkan dari tiupan ke dalam instrumen contohnya *whistle* dan *sirine*, kategori ini sangat berbeda karena biasa dimainkan dalam ensemble perkusi dan orkestra modern. *Electrophone* adalah instrumen perkusi

yang sumber suaranya di hasilkan oleh elektronik dan komputer yang sumber suaranya dikeluarkan oleh amplifikasi.

Perkusi tentu memiliki banyak sekali ragam instrumen, salah satu dari instrumen tersebut adalah Timpani. Timpani yang pertama kali dibawa oleh tentara salib pada abad 13 di Eropa Selatan dan Barat adalah sebuah instrumen berbentuk mangkuk atau biasa disebut kettle drum yang berdiameter sekitar 20-22 cm. Pada abad tersebut cara memainkan timpani dengan cara mengikat timpani di pinggang dan memukul dengan stik. Biasa dimainkan dalam acara pawai atau merayakan kemenangan setelah berperang bahkan dapat dimainkan pada acara pesta di kerajaan. Sekitar tahun 1812 Gerhard Kramer merancang suatu mekanisme yang

menghubungkan semua sekrup ke sekrup utama sehingga ketegangan kulit dapat diubah dengan menggunakan pegangan atau pedal tunggal. Kemudian timpani tersebut disempurnakan lagi oleh C. Pittrich di Dresden, Jerman dan sekarang model tersebut menjadi standart desain timpani sampai sekarang.

Pada dasarnya suara timpani terdiri dari dua elemen, *attack* dan resonansi. Resonansi dinamik *mezzo forte* berlangsung sekitar 4-5 detik pada drum besar dan 3-4 detik pada drum kecil lalu timbre terdiri dari 3 faktor yaitu terbuat dari apa stick tersebut, zona pukul dan seberapa keras saat stick tersebut di pukul. Stick yang berkepala keras akan merangsang harmonik yang lebih tinggi, suara akan lebih terang dan lebih tajam. Karakter

stick tersebut sama dengan stick yang ujung kepalanya berbahan kayu. Stick dengan kepala yang lembut akan merangsang nada yang lebih jelas dan warna suara akan lebih gelap.

*“Concerto for Timpani and Orchestra”* karya William Kraft. Karya tersebut adalah karya yang akan penulis pilih untuk recital tugas akhir. Karakteristik stick atau pemukul dan timbre yang di hasilkan adalah salah satu alasan saya untuk memainkan karya tersebut. Timpani tidak sering ditampilkan sebagai instrumen solo meskipun sering ada bagian solo untuk timpani dalam banyak karya orkestra, penggunaan timpani sebagai instrumen solo di concerto terbatas. Akan tetapi, dalam tiga puluh tahun terakhir, timpani telah muncul dari daftar simfonik untuk menemukan tempat

sebagai instrumen solo, sebagian berkat karya William Kraft, komposer dan perkusi kontemporer Amerika terkemuka.

William Kraft (lahir 1923, Chicago) telah memiliki karier yang panjang dan aktif sebagai komposer, konduktor, timpanist / perkusionis dan guru. Dia adalah Profesor Emeritus di Universitas California, Santa Barbara, di mana dia bertugas selama 11 tahun (1991 -2002) sebagai Ketua Departemen Komposisi dan Profesor Komposisi Musik. Concerto timpani dari William Kraft menduduki juara ke 2 di Kennedy Center Friedheim Award untuk Excellence in Symphonic Composition Award pada tahun 1984. Concerto ini memiliki hal yang menarik di setiap bagian-nya, seperti hal-nya di bagian pertama pemain

harus memukul timpani dengan macam-macam jenis mallet salah satu contoh si pemain harus memukul timpani dengan *felt, hard, wood, ultra staccato* dan *soft*, ada juga pemain harus memukul timpani menggunakan sarung tangan sehingga menghasilkan timbre yang menarik. di bagian kedua si pemain akan banyak memainkan teknik Roll dan Glissando pada timpani, di bagian ketiga adalah puncak untuk concerto ini yang akan diakhiri dengan Cadenza oleh pemain.

### **Tujuan Penyajian Musik**

Berdasarkan topik pembahasan serta materi yang ingin dibawakan oleh penulis. Maka penulis memaparkan tujuan dalam tujuan penyajian musik:

1. Menjelaskan dan menjabarkan karakteristik mallet dalam

produksi timbre pada instrumen timpani.

2. Memahami proses produksi timbre pada timpani dengan menggunakan beberapa karakteristik stick yang berbeda pada "*Concerto for Timpani and Orchestra*" karya William Kraft.

### **Manfaat Penyajian**

1. Pemaparan karakteristik stick pada karya Concerto Timpani dapat menjadi acuan atau tolak ukur standart teknik bagi timpanis di kampus ISI Yogyakarta.
2. Pemaparan mengenai konsep olah timbre pada timpani dengan menggunakan beberapa macam stick dapat menjadi referensi bagi pemain maupun komponis dalam rangka

memantik wacana proses berkarya.

### **Tinjauan Pustaka Penyajian**

Kajian pustaka yang pertama adalah buku *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music* edisi ketiga karya Stefan Kostka. Diterbitkan oleh *Pearson Prentice Hall* pada tahun 2006.

Buku berisi tentang teori-teori dari komposisi musik. Penulis akan merujuk pada dua bab dalam buku ini. Pertama, pada bab enam dijelaskan tentang *Developments in Rhythm* yang akan menjadi landasan teori dalam membuat komposisi musik dengan instrumentasi perkusi pada wilayah pengolahan ritmis, nada, dan timbre. Kedua, pada bab 11 yang menjelaskan mengenai timbre yang dihasilkan dari instrumen akustik. Secara keseluruhan

bab ini membahas timbre dari berbagai *section*, penulis secara spesifik memilih *section* Perkusi pada halaman 228.

Kajian pustaka yang kedua adalah buku *Music of Twentieth of Century; A Study of Its Elements and Structure* karya Ton De Leeuw. Diterbitkan oleh *Amsterdam University Press* pada tahun 2003.

Buku ini berisi tentang bentuk dan struktur musik. Penulis mengacu pada bab 5 yang secara spesifik membahas masalah timbre. Topik pada bab tersebut dirasa tepat untuk melandasi pembahasan permasalahan timbre yang secara kompleks melalui beberapa cara. Salah satunya antara lain dengan menggunakan beberapa jenis stick untuk menghasilkan nada yang berbeda-beda.

Kajian pustaka yang ketiga adalah buku *Modern Method for Timpani by Saul Goodman*. Diterbitkan oleh *Alfred Publishing* pada tahun 1982.

Buku timpani yang sangat terkenal yang dibuat oleh seorang timpanist kenamaan dari Amerika Saul Goodman ini berisi tentang pembahasan dasar pada timpani seperti tuning timpani, stick timpani, timpani grip, stroke. Pemaparan teknik timpani pada buku ini dijadikan oleh penulis sebagai landasan teori.

### **Substansi Karya**

Timpani Concerto yang dibuat oleh master timpanist William Kraft adalah salah satu concerto yang sangat terkenal sampai saat ini. Karya ini terdiri dari 3 bagian, yaitu pergerakan pertama, *Poem for Timpani*, dan

pergerakan ketiga dalam durasi kurang lebih 25 menit. William Kraft menggubah Timpani Concerto dengan iringan orkestra pada tahun 1986, sedangkan format iringan piano ditranskrip oleh Zita Carno. Dalam concerto ini, timpani yang digunakan terdiri dari 5 *kettle* dalam ukuran 32", 29", 26", 23", dan 20". Selain itu, stick yang digunakan antara lain adalah wood stick, staccato stick, ultra staccato stick, soft staccato stick, dan Soft stick. Selain menggunakan stick, timpani juga dipukul dengan teknik pukul menggunakan tangan kosong maupun menggunakan sarung tangan kulit. Pada beberapa tempat, teknik pukul juga menggunakan 1, 2 dan 4 jari tangan.

Timpani Concerto gubahan William Kraft ini memiliki tingkat

kesulitan teknik yang cukup tinggi. Intensitas dan tempo yang rapat dan cepat disertai dengan teknik *pedaling* yang berubah-ubah. Karakter bunyi dalam karya ini antara lain dicapai dengan hasil bunyi yang dihasilkan oleh stick yang berbeda-beda. Hal tersebut yang membuat karya ini memiliki warna bunyi yang beragam dan disertai dengan orkestrasi iringan orkestra, membuat karya ini memiliki warna bunyi yang sangat kaya.

### **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data guna memperkuat laporan yang akan disusun dalam rangka tugas akhir. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa tahapan sebagai medium untuk pengumpulan data.

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis, yaitu teknik pengumpulan data yang membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai komposisi *Concerto For Timpani*, melalui studi analisis baik secara visual maupun audio.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Wawancara

Wawancara dengan mahasiswa dan dosen, khususnya dosen pengajar mata kuliah instrumen perkusi.



b) Literatur

Literatur memiliki peran yang sentral dalam proses penggalan informasi yang dibutuhkan untuk proses penulisan laporan tugas akhir. Literatur tersebut meliputi jurnal, artikel, buku, esai, *review*.

c) Audio dan Video

Data ini membantu melihat referensi permainan dan perbedaan karakter dari setiap penyaji musik. Komparasi tersebut dirasa penting guna mengetahui perspektif dari interpretasi yang dilakukan oleh masing-

masing penyaji yang pernah membawakan repertoar yang sama.

## **Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Analisis *Score*

Pada tahap ini, terlebih dahulu penulis membuat analisis notasi pada karya secara menyeluruh, baik itu dinamik, tempo, struktur, dan aspek non musikal seperti sinopsis dan mencatatnya dengan detail sebagai pengingat dalam proses latihan mengenai detail musik.

### 2. Latihan

Pada tahap ini, proses latihan dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah latihan teknik (motorik) sebagai bentuk persiapan teknik dan

kesiapan otot. Kedua, melatih repertoar sedikit demi sedikit dan bertahap. Birama per birama dengan tujuan melatih memori otot dan kematangan konsep musik yang ditentukan dan dianalisis sebelumnya. Latihan dilakukan setiap bagian secara berkelanjutan.

### 3. Evaluasi

Pada proses ini dilakukan evaluasi mengenai sinopsis, biografi, maupun instruksi-instruksi lain dengan tujuan membentuk keakraban dengan repertoar dengan cara membaca. Evaluasi juga diberlakukan pada mendengar rekaman audio latihan yang telah ada. Sehingga dapat menemukan koreksi yang

bersifat teknis dan menjadi kendala.

## **Presentasi Pertunjukan**

### 1. Perancangan pertunjukan

Tugas akhir akan ditampilkan melalui format duet timpani dengan iringan piano; pada tanggal dan waktu tertentu. Dalam poin ini, aspek utama yang menjadi fokus adalah aspek teknis. Pada wilayah teknis, penulis akan menyusun tim produksi, crew, dokumentasi, dan hal-hal teknis lainnya.

### 2. Perancangan repertoar

Menentukan repertoar pemanasan dan repertoar utama yang akan disajikan. Hal ini guna untuk memenuhi ekspektasi penguji dan penyaji

ketika akan mengadakan resital tugas akhir.

### 3. Resital

Eksekusi hasil latihan dan review serta analisis dan pengolahan data melalui sebuah konser. Tahap ini memerlukan konsentrasi serta fokus yang kuat untuk memaksimalkan proses resital tugas akhir.

### 4. Review Presentasi Resital

Review dengan cara melihat dokumentasi baik audio maupun visual dengan mencatat poin-poin penting yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data dari dokumentasi tersebut akan menjadi objek yang spesifik

untuk proses evaluasi sekaligus penyusunan laporan.

### **Deskripsi Resital**

Penulis mengangkat judul “Studi Kasus Penggunaan Berbagai Macam Alat Pemukul dalam komposisi *Concerto for Timpani karya William Kraft*” sebagai objek penelitian karena ada aspek yang menarik pada produksi timbre timpani apabila menggunakan beberapa karakteristik pemukul yang berbeda adapun teknis lainnya.

Penulis akan menjabarkan karya tersebut dengan mengembangkannya melalui beberapa analisis, pengembangan dan latihan sehingga bisa menyajikan musik yang diinginkan. Berikut adalah uraiannya :

## 1. Macam-Macam Pemukul

Hal yang sangat menarik adalah adanya informasi langsung dari komposer dalam penggunaan pemukul pada karya ini, Pemukul yang digunakanya pun bervariasi, Penggunaan berbagai macam pemukul akan sangat mempengaruhi suara atau timbre yang dihasilkan

## 2. Proses Produksi Timbre

Perbedaan timbre pada masing-masing alat musik atau sumber bunyi lain yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti perbedaan cara memainkan alat musik, perbedaan alat resonansi pada sumber bunyi, serta perbedaan materi atau bahan pembuat sumber bunyi baik bahan

pembuat alat musik atau organ-organ pada pita suara seseorang dan bagaimana cara sumber bunyi tersebut bergetar. Alat musik petik seperti gitar dan alat musik pukul seperti timpani memiliki timbre yang jauh berbeda. Perbedaan macam-macam pemukul yang digunakan dalam karya ini membuat getaran atau bunyi menjadi berbeda seperti halnya dalam pengaruh *Attack*, *Decay*, *Sustain*, *Release* atau biasa disebut (ADSR).

*Attack* adalah cara bagaimana suara dimulai pada fase ini *volume* bergerak naik dari hening sampai mencapai puncak.

*Decay* adalah suara setelah *attack*, *volume* suara akan turun sampai pada level *medium*.

*Sustain* adalah suara setelah *decay*, suara akan bertahan pada level *medium*.

*Release*, pada bagian ini *volume* suara akan turun dan kemudian menghilang.

### **Hasil Resital**

Dengan memfokuskan beberapa solusi dari deskripsi resital yang telah diuraikan sebelumnya yaitu analisis repertoar dan pemahaman karakteristik dan proses produksi timbre pada *Concerto Timpani* tersebut, serta melalui serangkaian proses latihan individu dan gabungan, akhirnya penggarapan karya *Concerto Timpani* dari William Kraft bisa selesai dan sukses ditampilkan pada Resital Tugas Akhir penulis.

Berikut adalah beberapa hasil dari pelaksanaan Konser Resital Tugas Akhir:

1. Dengan melakukan analisis secara keseluruhan pada penggarapan karya *Concerto Timpani* dari William Kraft, penulis berhasil menemukan bentuk macam karakter timbre yang dihasilkan dengan menggunakan pemukul yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Penulis belajar banyak akan proses pada karya besar ini untuk memahami timbre yang dihasilkan oleh macam-macam karakteristik stick atau pemukul timpani yang berbeda. Penggunaan macam macam karakter stick sangat mempegaruhi kebutuhan bunyi secara musikal

## DAFTAR PUSTAKA

*Materials and Techniques of Twentieth-Century Music* edisi ketigakarya Stefan Kostka. Diterbitkan oleh *Pearson Prentice Hall* pada tahun 2006.

*Music of Twentieth of Century; A Study of Its Elements and Structure* karya Ton De Leeuw. Diterbitkan oleh *Amsterdam University Prees* pada tahun 2003.  
<https://www.britannica.com/art/timpani>

Harrison, Gavin. 1996. *Rhythmic Illusion*.

Florida : Warner Bros Publication.

Hartland, Nick. 2014.

*Timpani Timbre*. PRM-602.

Buku Total Perkusi Jilid I

oleh Tony Maryana & Bayu Prasetyo